

Implementasi Model Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Sahid Surakarta

Rusnandari Retno Cahyani¹, Asri Laksmi Riani²,

Edi Kurniadi³, Destina Paningrum⁴

^{1,4} Universitas Sahid Surakarta

^{2,3} Universitas Sebelas Maret

¹rusnandarirc@gmail.com

Abstract

Entrepreneurship is an important part of the context of the country being built. Progress or economic slump is referred to by entrepreneurs. To realize being advanced by instilling the spirit and entrepreneurial spirit of higher education that continues to be promoted and improved, by building entrepreneurial learning methods and strategies that make students interested in entrepreneurship, Berlin, the steps to realize entrepreneurship by 2% of the population can be realized.

Research Objectives to Formulate a design model for entrepreneurial student development and model implementation. This type of research is qualitative research by issuing data using several methods, interviews, focus group discussions, surveys, methods of referring documents. The results of this study are new entrepreneurial models from the 2017 Usahid Student entrepreneurship program that emerged 4 New Entrepreneurs and there is a need for continuous assistance so as not to stop being stretched the road.

Keywords: *development model, entrepreneurial students, and the number of new entrepreneurs.*

Pendahuluan

Universitas Sahid Surakarta dalam pengembangan wirausaha mahasiswa masih dalam tahap rintisan, dimana hasil PMW dan PKM-K yang didanai masih sangat minim. Sehingga, peranan perguruan tinggi dalam menyediakan suatu wadah yang memberikan kesempatan memulai wirausaha sejak masa kuliah sangatlah penting, bisa pada saat masa kuliah berjalan, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana peranan perguruan tinggi dalam hal memotivasi mahasiswanya untuk tergabung dalam wadah tersebut. Karena tanpa memberikan gambaran secara jelas apa saja manfaat berwirausaha, maka besar kemungkinan para mahasiswa tidak ada yang termotivasi untuk memperdalam keterampilan berbisnisnya. Perguruan tinggi wajib bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan dalam melihat peluang bisnis, mengelola bisnis serta memberikan motivasi untuk mempunyai keberanian menghadapi resiko dalam bisnis. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi para sarjananya menjadi *young entrepreneurs* merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan Indonesia minimal 2% dari jumlah penduduk.

Drucker (1985) penekanan kewirausahaan dalam membawakan perubahan inovatif dan eksploitasi perubahan yang membawa peluang masing-masing. Pengembangan kewirausahaan telah menjadi pusat proses ini. Mwatsika (2015) Model yang ada menawarkan tiga komponen kunci untuk pengembangan kewirausahaan; yang mendukung dan kooperatif lingkungan dan orientasi kewirausahaan. Upaya menciptakan yang suportif dan kooperatif lingkungan untuk pengembangan kewirausahaan di Malawi sudah ada sejak tahun 1970-an. Namun, kekurangan pengembangan kewirausahaan yang signifikan menimbulkan pertanyaan tentang orientasi kewirausahaan masyarakat pedesaan yang ditargetkan dengan upaya pendukung. Kewirausahaan dipengaruhi oleh kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan manajemen teknis dan perusahaan. Praktek dari kewirausahaan didorong oleh faktor pendorong seperti kurangnya pekerjaan dan tidak ada sumber alternative penghasilan untuk mencari nafkah. Hasil ini mendukung studi empiris sebelumnya. Namun penelitiannya menemukan pola pikir dan orientasi positif terhadap kewirausahaan.

Tujuan dari pengembangan kewirausahaan adalah untuk memperbesar basis pengusaha dalam ekonomi untuk mempercepat kecepatan di mana usaha baru diciptakan, kecepatan penciptaan pekerjaan dan pengembangan ekonomi. Dengan demikian kewirausahaan dipandang sebagai sarana untuk berkreasi kekayaan, pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi (Acs dan Audretsch, 2003; Aidis, 2005; Benzing et al, 2009; Mc Mullen dkk, 2008; Schumpeter, 1934).

Oleh karena itu, pihak perguruan tinggi juga perlu mengetahui faktor yang paling dominan memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan menemukan faktor dominan maka langkah-langkah strategis bisa segera dilaksanakan untuk proses pembinaan dan pengembangan kewirausahaan. Yakni dengan membentuk lembaga kewirausahaan di perguruan tinggi yang secara fungsional mempunyai tugas pokok: (1) mengkoordinasi pembinaan dan pengembangan kewirausahaan secara institusional; (2) membentuk jaringan sistem kemitraan secara lintas instansi dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, dan LSM kewirausahaan, serta Badan-badan Kewirausahaan yang ada baik Nasional maupun Internasional.

Program mahasiswa wirausaha dengan tujuan untuk meningkatkan kewirausahaan masyarakat, dimana memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Masyarakat tidak tergantung pada pemerintah seperti tenaga kerja negeri (PNS) yang masih di gaji oleh pemerintah, bahkan seorang wirausaha akan mendatangkan omset yang akan diberikan kepada negara melalui pajak, menarik investor asing untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di Indonesia. Kewirausahaan sekaligus sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan

pengangguran. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik, 2012), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan September 2013 mencapai 28,535 juta orang (11,96 persen) dari total jumlah penduduk Indonesia 232.200.000 pada tahun 2014.

Program Mahasiswa Wirausaha

Program Mahasiswa Wirausaha adalah Mahasiswa S1 dan D3, mendirikan dan menjalankan unit bisnis baru sesuai dengan rencana bisnisnya dan mendapatkan bimbingan usaha. Pelaksanaan pendampingan pasca magang dilakukan baik oleh UKM pendamping minimal maupun Perguruan Tinggi pelaksana selama kurang lebih 7 bulan. Setelah masa pendampingan telah dihasilkan wirausaha baru dan unit/usaha baru. (Ristekdikti, 2015)

Model Pengembangan Program Wirausaha

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan (Seels & Richey, 1994). Menurut Rakhmat (1995) model adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan dengan kata lain model adalah tiruan gejala yang akan diteliti dan menggambarkan hubungan diantara variabel-variabel/ sifat-sifat/ komponen-komponen gejala tersebut.

Siswoyo (2009) bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa dengan cara kuliah kewirausahaan secara terstruktur, kuliah kerja nyata-usaha, klinik konsultasi bisnis dan penempatan kerja (*Job Placement center*), karya alternative mahasiswa, dan inkubasi wirausaha baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*Research and Development*” (R and D), sedangkan masalah yang akan dipecahkan atau obyek penelitian “pembuatan model pengembangan mahasiswa wirausaha, untuk meningkatkan jumlah mahasiswa baru dalam hal ini kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan sivitas akademika dengan sample penelitian Universitas Sahid Surakarta.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah/ *focus group discussion*, *survey* dan metode simak dokumen. Untuk memperoleh validitas data, di dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber (Moleong, 2016)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai model peningkatan jumlah wirausaha baru ini meliputi analisis interaktif, analisis internal-eksternal, dan analisis *supply-demand*. Analisis Interaktif (Miles & Huberman, 1984) mengaris bawahi tiga komponen utama, yakni sajian data, reduksi data, dan

verifikasi/penarikan kesimpulan. Oleh karena itu metode analisis ini menekankan hubungan antara setiap proses penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk klasifikasi atau kategorisasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan yang akan ditranskripkan dan direduksi untuk menghindari ketumpangtindihan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu pengorganisasian data yang telah terkumpul sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan, dalam hal ini penelitian tentang model pengembangan mahasiswa wirausaha untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru di Universitas Sahid Surakarta.

Dalam penelitian ini analisis internal dan eksternal menekankan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wirausaha baru. Pada dasarnya analisis eksternal dan internal mendukung upaya suatu organisasi dalam meningkatkan jumlah wirausahanya. Dalam hal tersebut perlu dikaji seluruh kekuatan dan kelemahan dari suatu organisasi. Faktor internal tersebut adalah sumber daya yang dimiliki. Modal, niat berwirausaha, motivasi dan penegetahuan atau pengalaman. Variabel di luar organisasi tersebut adalah faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Faktor luar tersebut pada umumnya merupakan faktor yang tidak mudah dikendalikan sehingga perlu dilakukan antisipasi untuk dapat mengontrolnya.

Hasil dan Pembahasan

(1) Tahap I identifikasi potensi mahasiswa wirausaha,

Identifikasi potensi mahasiswa wirausaha Usahid melalui sumber data dan interview untuk informasi yang telah mendapatkan hibah wirausaha. Hibah Wirausaha yang diperoleh Usahid masih sangat minim. Berbagai hibah tersebut yaitu Program Kreativitas mahasiswa/ PKM-K, Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia/ KBMI, sampai saat ini belum pernah mendapatkan program hibah wirausaha kecuali untuk 3 pendanaan tersebut. Sedangkan, untuk yang diselenggarakan oleh kampus Usahid Surakarta belum memiliki program untuk dapat merangsang atau memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam berwirausaha secara langsung. Universitas Sahid Surakarta dalam menggerakkan agar mendapatkan hibah dengan cara mengirimkan proposal sesuai program yang akan diikuti. Tetapi hasilnya belum mengembirakan.

Program Kewirausahaan dalam model ini merupakan sebuah awal atau rintisan yang mulai dikembangkan oleh Usahid Surakarta agar mampu melahirkan dan meningkatkan jumlah mahasiswa wirausaha. Sehingga dalam penelitian ini menghadirkan Program mahasiswa Wirausaha Usahid/ PMWU-

2017.

Program Mahasiswa Wirausaha Usahid/ PMWU-2017 ini bertujuan untuk dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa menghasilkan karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa untuk menjadikan mahasiswa mandiri finansial, memiliki tambahan *Soft skill* dan kesiapan setelah menyelesaikan studi. Program Mahasiswa Wirausaha ini merupakan langkah awal agar mampu meningkatkan jumlah wirausaha baru dalam tahun 2017.

(2) Tahap II melaksanakan sosialisasi

Sosialisasi PMWU 2017 untuk seluruh mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang aktif, dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi ke kelas, upload di website, ditempel pada papan pengumuman, spanduk/ MMT yang dipasang di dalam gedung kampus yang setiap saat mahasiswa bisa melihat informasi tersebut. Mengirimkan ke mahasiswa melalui email. Alamat email peneliti dapatkan dari database kampus untuk mahasiswa semester III ke atas (yang telah menempuh Kewirausahaan I dan Kewirausahaan II).

Sosialisasi ke kelas-kelas melalui dosen pengampu matakuliah kewirausahaan dan peneliti juga melakukan ke kelas. Sosialisasi ini dilakukan agar Informasi tentang program mahasiswa Wirausaha Usahid/ PMWU 2017 dapat diterima oleh mahasiswa secara umum dan memberikan ketertarikan dan motivasi untuk mengikuti program ini.

(3) Tahap III melaksanakan rekrutmen,

Rekrutmen dilaksanakan untuk semua mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang akan mengikuti tahap selanjutnya. Rekrutmen merupakan proses yang akan menentukan apakah mahasiswa tersebut akan ikut dalam seleksi dan berhak mendapatkan bantuan pendanaan.

(4) Tahap IV melaksanakan seleksi

Tahapan seleksi ini dengan mempertimbangkan hasil wawancara, proposal bisnis plan yang dikumpulkan, pada tahapan ini tidak melakukan test tertulis. Jumlah yang ikut dalam seleksi yaitu 5 proposal dari 7 yang mendaftar sampai pada deadline jadwal perpanjangan yang ditentukan. Sehingga hanya empat pemenang hibah dari seleksi ini yang terjaring. Pemenang hibah tersebut akan diberikan modal usaha dan selalu dimonitoring dalam usahanya setelah mengikuti tahap pelatihan-pelatihan dan menghasilkan 4 peserta/ kelompok yang di danai.

(5) Tahap V (kelima) melaksanakan pelatihan 1, II, III,

Pelatihan I, II dan III ini untuk melatih *softskill* dan ide bisnis agar jumlah wirausaha meningkat. Pelatihan 1 mengingat semua peserta yang ikut hanya 4 peserta atau kelompok maka pada pelatihan pertama ini semua peserta

kami ikutkan pada pelatihan psikopreneurship untuk memotivasi peserta agar terus mengembangkan usahanya dan meneruskan ide bisnisnya untuk menjadi usaha nyata.

Pelatihan II *coaching clinic*, yaitu Pelatihan yang langsung memberikan alternatif solusi agar usaha mahasiswa sebagai penerima hibah PMWU 2017 bisa segera dilaksanakan dan dilakukan perbaikan-perbaikan dari rencana program. Memperbaiki pada kemasam yang sudah direncanakan awal, mengetahui siapa segmen pasar yang sebenarnya? Dan berani melakukan perubahan-perubahan apabila memang produk tersebut sudah tidak dapat diterima masyarakat.

(6) Tahap VI money dan evaluasi penerapan model pengembangan mahasiswa wirausaha,

Tahap monev dan evaluasi ini untuk 2 hal pelaksanaan yaitu (1) proses PMWU 2017 yaitu sosialisasi, rekrutmen, seleksi, pelatihan dan (2) produk/jasa PMWU 2017. Untuk tahap proses; sosialisasi yang sudah dilaksanakan perlu adanya perpanjangan waktu yang cukup lama dan perlu adanya proses sosialisasi tahun sebelumnya dan terus menerus. Sebagaimana proses PKM-K yang dikeluarkan Ristekdikti. Rekrutmen untuk PMWU 2017 selain jadwal yang harus diperpanjang juga tingkat peminat untuk mengikuti kompetisi ini. Perlu diteliti lebih lanjut alasan mengapa mahasiswa tidak tertarik mengikuti kompetisi-kompetisi hibah wirausaha?

Berikut tahapan pengembangan program wirausaha Usahid di Universitas Sahid Surakarta:

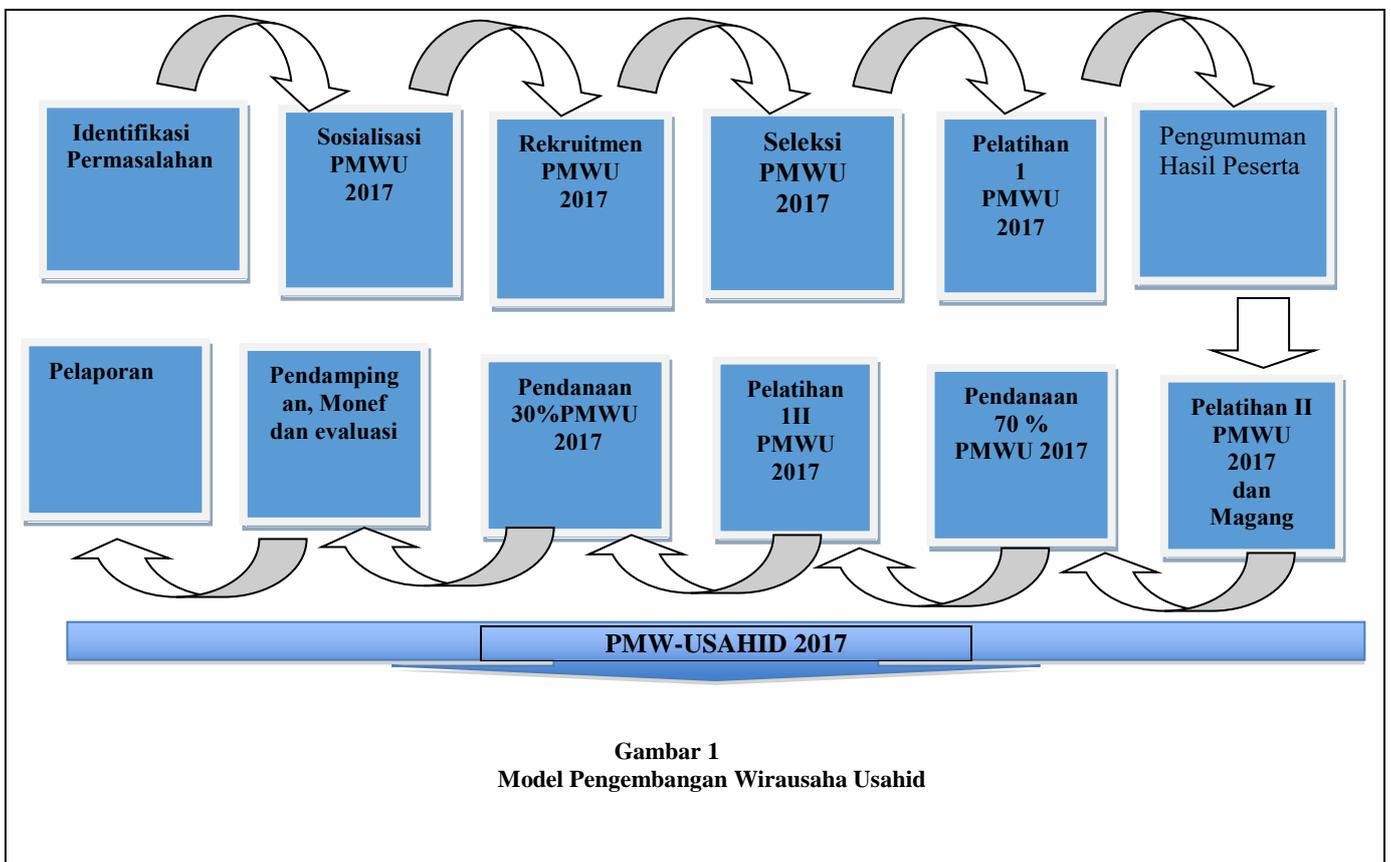
1. **Tahap Persiapan** yaitu tahapan untuk memperoleh informasi tentang bakat, minat dan penalaran yang dimiliki mahasiswa. Sosialisasi-sosialisasi kepada mahasiswa diminta untuk mengisi sejumlah informasi tentang potensi yang dimiliki terutama potensi wirausaha. Mahasiswa mendapatkan matakuliah Kewirausahaan I di semester II (Genap) dan Kewirausahaan II di semester III(Ganjil).
2. **Tahap Pelaksanaan/ Proses** yakni dibagi menjadi beberapa 3 bagian, yaitu (1), Perkuliahan Kewirausahaan Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Usahid Surakarta Untuk semester II dan semester III. Mahasiswa dibekali tentang pengetahuan kewirausahaan. (2) Kegiatan Program Kreatifitas Mahasiswa Sebagai bentuk aplikatif dari matakuliah kewirausahaan, mahasiswa diminta untuk mengikuti program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang dikelola oleh bidang III (Kemahasiswaan). Kegiatan ini dilaksanakan semester III. (3), Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha/PMW yang

bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Tahapan tersebut di lakukan untuk persiapan mendapatkan Hibah, untuk Pembimbing mahasiswa atau klinik konsultasi Bisnis untuk mahasiswa yang benar-benar berminat masih sebatas kerelaan seorang dosen sebagai pembimbing.

3. **Tahap akhir/ output**, Tahap akhir proses pengembangan wirausaha mahasiswa adalah apabila ada yang mendapatkan hibah baru di kelola di bawah kemahasiswaan.

Model Pengembangan Mahasiswa Wirausaha Untuk Meningkatkan Jumlah Wirausaha Baru di Universitas Sahid Surakarta

Berdasarkan tahapan 1-5 proses untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru di Universitas Sahid Surakarta di dapat sebagai berikut:



Gambar 1
Model Pengembangan Wirausaha Usahid

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Sahid untuk melakukan atau berhasil menjadi mahasiswa wirausaha diperlukan

Sosialisasi lebih dari 3 bulan berdasarkan hasil penelitian ini dan motivasi yang lebih agar mahasiswa tertarik untuk mengikuti program-program wirausaha. Sosialisasi program dengan cara masuk ke kelas-kelas, WAG, Email kepada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang aktif semester 3-semester 7 dan telah menempuh matakuliah kewirausahaan I dan Kewirausahaan II.

Rekrutmen yang mengalami perpanjangan karena mahasiswa pada masa Ujian Akhir semester(UAS) dan libur Hari Raya Idul Fitri. Tahap Rekrutmen ini mahasiswa mengikuti panduan yang sudah ditetapkan yaitu mendaftar dan mengumpulkan proposal bisnis.

Tahap **seleksi** memperoleh 4 kelompok/ perorangan yang mengikuti Program mahasiswa wirausaha. Bidang usaha yang ditekuni kelompok/ perorangan yang mengikuti program mahasiswa wirausaha semuanya bidang kuliner atau makanan yakni Pang's, iwak cilik, Banana Frozen, Geblek Rindu Khas Kota Purworejo.

Pelatihan I dengan bentuk seminar dan workshop, Pengumuman yang memperoleh hibah program dari PMWU 2017 lalu mengikuti pelatihan II berbentuk coaching klinik usaha dan pelatihan III yang magang dan praktik. Sedangkan, **pendampingan, monev** dan **evaluasi** untuk program mahasiswa wirausaha dilakukan agar usaha yang ditekuni kelompok/ perorangan tersebut tetap berjalan, berkembang dan meningkat.

Pelaporan yang dilakukan oleh mahasiswa yang memperoleh hibah dari program dari PMWU 2017 berupa pelaporan perkembangan usaha dalam aspek produksi, marketing, keuangan dan SDM. Pendampingan dengan cara melaksanakan monitoring dan pendampingan khusus terhadap usaha mahasiswa, baik itu kemasan, PIRT, penjualan dan promosi produk.

Keterbatasan dan implikasi Penelitian kedepan

Beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi yaitu jangka waktu dan lama sosialisasi dan rekrutmen, dimana pemantapan dan evaluasi waktu pelaksanaan harus memperhatikan masa aktif belajar mengajar dikampus/ PT. Pendampingan diperlukan secara berkelanjutan dan terus-menerus sehingga diperlukan pendamping tambahan selain dari peneliti untuk tahun ke 2 dan diperlukan model pengembangan lain yang lebih efektif dan efisien. Keseriusan dan waktu yang lebih lama agar mahasiswa tertarik mengikuti program-program hibah wirausaha lainnya. Model ini perlu dikembangkan dan melakukan perbaikan berdasarkan pelaksanaan program dalam hal pendampingan dan coaching.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat

Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Penguatan Riset dan pengembangan, Kemenristekdikti atas pendanaan Program PKPT tahun anggaran 2017. Kepada Universitas Sahid Surakarta dan Universitas Sebelas Maret atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs Z, Audretsch D (2003). *Handbook of Entrepreneurship Research*, New York: Springer.
- Aidis R (2005). Entrepreneurship in Transition Countries: A Review. Centre for the Study of Economic and Social Change in Europe (CSECSE) *working paper Number 61*.
- Benzing C, Chu H, Kara O (2009). Entrepreneurs in Turkey: A factor analysis of motivations, success factors, and problems. *J. Small Bus. Manage.* 47(1):58-91.
- Drucker PF (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper Business.
- http://www.kompasiana.com/riki1987/kewirausahaan-di-indonesia_mempengaruhi-perekonomian_551fd72f813311f3379df4df
- http://www.unicef.org/indonesia/id/A3_B_Ringkasan_Kajian_Pendidikan.pdf
- McMullen J, Bagby D, Palich L (2008). Economic Freedom and the Motivation to Engage in Entrepreneurial Action. *Entrepr. Theory Pract.* 32(5):875-895.
- Miles Huberman, 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mwatsika C. 2015. Entrepreneurship development and entrepreneurial orientation in rural areas in Malawi. *African Journal of Business Management*. Vol. 9(9), pp. 425-436, 14 May, ISSN 1993-8233
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No 19 Tahun 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schumpeter JA (1934). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Cambridge: Harvard Business School Press
- Statistik, Badan Pusat (2012). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2012. Berita Resmi Statistik No. 45/0 7/Th. XV, 2 Juli 2012 8. Diambil pada 25 April 2016 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>
- Siswoyo, 2009. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14. Nomor 2, Juli
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2017 . Jakarta: Depd